

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah desa Lok Baintan bermula saat ada seorang saudagar dari kota Martapura yang melakukan perdagangan ke kota Banjarmasin melalui jalur sungai, pada saat itu jalur yang dilewati masih terbilang sunyi dan rawan adanya perampokan. Pada saat menyusuri jalur melalui sungai, saudagar tersebut di hadang oleh gerombolan perampok yang ingin merampok barang dagangan saudagar tersebut, salah satu barang dagangannya yang berharga adalah intan, karena saudagar tersebut tidak ingin intannya di curi oleh para perampok, lantas saudagar itu pun membuang intan miliknya itu ke teluk yang ada di desa itu. Sehingga para perampok tadi pun tidak dapat menemukan intan yang ingin di curinya tersebut. Setelah para perampok tadi pergi, saudagar itu pun langsung menyelam ke dalam sungai untuk mencari intan yang dibuangnya pada saat ada perampok tadi, namun cukup banyak intan yang tidak ditemukan dan hilang serta tenggelam di sungai dan belum ditemukan hingga saat ini.

Berdasarkan cerita di atas maka penamaan Desa Lok Baintan berdiri pada awal terbentuknya pemerintahan desa, sekitar tahun 50-an, dan terletak tepat di sebelah utara desa Paku Alam, sebelah selatan desa Gudang Hirang, sebelah barat desa Sungai Bakung dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Sungai Pinang.

2 Letak Geografis dan Administrasi

Desa Lok Baintan mempunyai luas wilayah 390 ha/m2 terbagi atas 4 (empat) Rukun tetangga, (RT), jumlah penduduk berdasarkan dari data SDGS untuk tahun 2020-2021 sebanyak 1658 jiwa, 876 jenis kelamin laki-laki dan 782 perempuan. Desa Lok Baintan adalah desa tertua di sepanjang aliran Sungai Martapura pada tahun 1970 diantara desa-desa yang lainnya. Desa-desa tersebut adalah Desa Paku Alam, Desa Lok Baintan Dalam, Desa Sungai Bakung, dan Desa Sungai Pinang Lama.

Adapun batas-batas wilayah desa Lok Baintan sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Batas Wilayah

No	Batas Desa	Arah
1.	Desa Paku Alam	Utara
2.	Desa Gudang Hirang	Selatan
3.	Desa Sungai Bakung	Barat
4.	Desa Sungai Pinang Lama	Timur

Sumber : data profil desa/data SDGS

Penjelasan Tabel :

- Bagian utara berbatasan langsung dengan Desa Paku Alam, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
- Bagian Selatan berbatasan langsung dengan Desa Gudang Hirang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
- Bagian Barat berbatasan langsung dengan Desa Sungai Bakung, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

- Bagian Timur berbatasan langsung dengan Desa Sungai Pinang Lama di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

3. Demografi

Berdasarkan dari data SDGS untuk tahun 2020-2021 untuk Jumlah penduduk di Desa Lok Baintan sebanyak 1658 jiwa, jenis kelamin laki-laki sebanyak 875, sementara itu jenis kelamin perempuan sebanyak 782 jiwa.

Tabel 4.2 : Jumlah penduduk berdasarkan kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	876	52,8
2.	Perempuan	782	47,2
Total		1658	100

Sumber : data profil desa/data SDGS

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

NO	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-2	61	3,6
2.	3-10	199	12
3.	11-19	203	12,2
4.	20-60	1022	61,6
5.	>61	173	10,6
Jumlah		1658	100%

Sumber : data profil desa/data SDGS

Tabel 4.4 : Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lok Baintan :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	-
2.	Belum Tamat Sekolah	-
3.	Tidak Tamat Sekolah	28 Orang
4.	Tamat SD	61 Orang
5.	Tamat SLTP	259 Orang
6.	Tamat SLTA	121 Orang
7.	Tamat Akademi/Perguruan Tinggi	14 Orang

Sumber : data profil desa/data SDGS

4 Agama dan Sosial

1). Menurut Agama

Dari segi agama dan kepercayaan, sebagian besar masyarakat di desa Lok Baintan beragama Islam dengan rincian sebagai berikut:

Tabel : 4.5 Jumlah Pemeluk agama di Desa lok Baintan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	1658
2.	Kristen	-
3.	Katolik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber : data profil desa/data SDGS

2). Menurut Sosial

Dengan adanya kondisi sosial yang berbeda di Desa Lok Baintan, maka mata pencaharian di Desa Lok Baintan sangat beragam antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
1.	Tidak/Belum Bekerja	314	19
2.	Mengurus Rumah Tangga	374	22,5
3.	Pelajar/mahasiswa	300	18
4.	Pensiunan	1	0,06
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	14	0,8
6.	Kepolisian (polri)	-	-
7.	Perdagangan	30	1,8
8.	Petani/Perkebunan	354	21,3
9.	Industri	22	1,3
10.	Konstruksi	-	-
11.	Karyawan Tidak Tetap	43	2,6
12.	Karyawan Tetap	75	4,5
13.	Guru	47	2,8
14.	Bidan	3	0,2
15.	Perangkat Desa	9	0,5
16.	Perawat	3	0,2
17.	Rumah makan	34	2

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase(%)
18.	Tukang las	2	0,1
19.	Peternak Ayam telur	2	0,1
20.	Tukang Jahit	7	0,4
21.	Ternak Bebek	3	0,1
22.	Perikanan Tangkap	271,6	
23.	Sopir	11	0,7
24.	Guru	47	2,8

Sumber : data profil desa/data SDGS

**Tabel 4.7 : INILAH STRUKTUR SISTEM PEMERINTAHAN DESA LOK
BAINTAN KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR**

N0	Nama	Jabatan
1.	Bawaihi, S.Kep	Kepala Desa
2.	Muhaimin, S.pd	Sekretaris Desa
3.	Muhammad Arifin	Kaur keuangan
4.	Anisah S,pd	Kaur Umum dan Perencanaan
5.	Muhidin	Kasi Pemerintahan
6.	Bahtiar,H	Kasi Kesra dan pelayanan
7.	Achmad Yani	Kepala Lingkungan
8.	Munawarah, S.sos	Staf Desa

Sumber: data diolah peneliti, 2023

5. Hasil Wawancara Informan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para pedagang di pasar Terapung Lok Baintan, maka data yang diperoleh dari informan sebagai berikut.

INFORMAN 1

Nama : Ibu J
Umur : 50 tahun
Alamat : Desa Paku Alam
Agama : Islam

Pendidikan terakhir : SMA

Informan 1 adalah pedagang buah-buahan. Informan 1 menjual buah-buahan seperti jeruk, pisang dan jambu. Dimana biasanya mendapatkan buah-buahan tersebut dengan memetik dari kebun beliau sendiri. Informan 1 berjualan setiap hari dari jam 06.00 WITA sampai 09.00 WITA dengan menggunakan alat transportasi perahu (*Jukung*) dan sudah berjualan buah selama sekitar 10 (sepuluh) tahun. Pendapatan yang diperoleh mencapai Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) sampai dengan Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah) per harinya.

Informan 1 menjual barang dagangannya dengan cara menghampiri satu- persatu perahu calon pembeli, biasanya yang membeli barang dagangannya adalah masyarakat sekitar yang membeli buah di pasar Terapung Lok Baintan dan dijual kembali di pasar lain, tetapi tidak jarang juga informan 1 menjualnya kepada para wisatawan yang datang ke Pasar Terapung Lok Baintan. Informan 1 tidak memiliki strategi khusus dalam menarik minat pelanggan agar mau membeli barang dagangannya, menurut informan 1 banyak yang mau membeli karena kualitas buah-buahan yang dijualnya cukup bagus yang dipetik langsung

dari kebunnya sendiri. Informan 1 juga punya citra baik dengan para pedagang yang lain karena sering menolong saat sedang berjualan seperti sering memberi makanan kepada pedagang yang lain. Informan 1 juga tidak terlalu mementingkan apabila ada pedagang lain yang menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran, karena menurutnya harga jual buah yang ditawarkan sudah sangat sedikit keuntungannya, sehingga apabila diturunkan harga jualnya maka tidak akan mendapatkan keuntungan, bahkan bisa rugi. Informan 1 juga menjelaskan bahwa pendapatannya dari berjualan buah-buahan cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja.

Informan 1 saat sedang berjualan berusaha agar dapat menerapkan sifat jujur dalam transaksi jual belinya, sifat jujur pada saat jual beli dapat diterapkan dengan cara memberi tahu bahwa buah-buahan yang beliau jual diperoleh dari memetik bukan membeli dari yang punya kebun, dan juga apabila ada pembeli yang ingin mencicipi buah beliau, Informan 1 memperbolehkan agar percaya dengan rasa buah yang dijual.

Informan 1 pernah sekali diamanahi pembelinya untuk dibagikan uang kepada pedagang yang lain, akan tetapi beliau tidak membagikan semuanya, melainkan hanya setengahnya saja sedangkan uang yang setengahnya beliau ambil karena ada keperluan yang sangat penting.

Informan 1 tidak pernah menaruh label harga dibarang jualannya, biasanya informan 1 hanya menyebutkan jenis buah dan harganya saja saat melakukan transaksi jual beli. Hal tersebut dikarenakan tidak ada pedagang lain yang menaruh harga dibarang jualannya, sehingga membuat informan 1 pun tidak ikut menaruhnya .

Biasanya buah-buahan yang informan 1 jual adalah buah-buahan yang mempunyai rasa manis, seperti jeruk, pisang dan jambu, sebelum membeli buah yang beliau jual, informan 1 akan mempersilahkan para pembelinya untuk mencicipi buahnya, apabila ada buah yang rasanya asam atau ada buah yang kecil beliau akan memberitahu pembelinya terlebih dahulu.

Informan 1 mengaku bahwa harga jual antra pembeli yang berasal dari wisatawan dan masyarakat sekitar berbeda. Hal itu dikarenakan menurut informan 1 dapat mengambil keuntungan yang lebih banyak saat menjual ke para wisatawan dibandingkan dengan pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar.

INFORMAN 2

Nama : Ibu A
Umur : 40
Alamat : Lok Baintan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD

Informan 2 adalah pedagang buah-buahan dan aksesoris souvenir khas Kalimantan. Informan 2 berjualan setiap hari dari jam 06.00 WITA sampai jam 10.00 WITA dan sudah berjualan selama kurang lebih 20 (dua puluh) tahun. Informan 2 mendapatkan buah-buahan tersebut dari memetikanya di kebunnya sendiri, sedangkan untuk barang aksesoris souvenirnya sendiri informan 2 biasa membelinya di pasar Martapura. Informan 2 menggunakan alat transportasi Perahu (*jukung*) saat menjual barang dagangannya. Pendaatan yang diperoleh kurang lebih Rp. 50.000 (Lima Puluh RibuRupiah) per harinya, apabila banyak

yang beli, bisa mendapatkan Rp. 700.000 (Tujuh Ratus Ribu Rupiah) per harinya, tetapi bisa juga tidak ada yang laku sama sekali sehingga tidak mendapatkan uang sepeserpun pada hari tersebut.

Informan 2 menjual barang dagangannya melalui cara menawarkan kepada calon pembeli dengan ramah tamah dan sopan santun agar para pembeli tersebut merasa nyaman dan mau membeli barang dagangan yang ditawarkan. Strategi Informan 2 dalam menjual barang dagangannya bisa dibilang cukup unik, informan 2 akan membawa calon pembeli untuk menaiki perahu yang digunakan sambil menawarkan barang yang dijual, bahkan Informan 2 banyak memberi souvenir seperti gelang, peci, tas untuk para calon pembeli agar mereka merasa nyaman dan senang apabila melakukan transaksi jual beli dengannya. Informan 2 juga mempunyai hubungan yang sangat baik dengan penjual yang lain, karena menurutnya rezeki seseorang sudah ada yang mengatur walaupun tidak laku saat berjualan informan 2 tidak iri kepada penjual yang lain, bahkan beliau sering membantu pedagang yang lain apabila meminta pertolongan atau dalam keadaan susah. Informan 2 mengungkapkan apabila ada para penjual lain yang menurunkan harga dibawah harga pasaran, maka beliau pun juga akan menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran, bahkan informan 2 sering menjual dengan harga modal dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali, karena menurutnya menurunkan harga dibawah harga pasaran adalah perbuatan yang tidak baik karena akan merugikan pedagang yang lain bahkan membuat pedagang lain harus menurunkan harga barang dagangannya juga agar bisa bersaing dan laku terjual. Pendapatan informan 2 dari berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan hanya cukup untuk keperluan sehari-hari saja, apabila ada

dalam satu hari dagangan beliau banyak yang laku maka bisa untuk menabung dan dijadikan modal kembali.

Informan 2 dalam menerapkan sifat kejujuran tergantung kondisi dan situasi. Apabila barang jualannya banyak yang laku terjual maka biasanya informan 2 akan jujur, tetapi apabila barang jualannya tidak ada yang laku, maka informan 2 bisa saja berbohong agar barang jualannya laku terjual.

Informan 2 adalah orang yang sering dimanahi untuk membagikan uang atau makanan kepada pedagang yang lain. Biasanya Informan 2 akan membagikan kepada pedagang yang sering dekat dengan beliau, sedangkan apabila jauh dari perahu beliau maka tidak akan dibagikan.

Ada beberapa barang dagangan yang beliau letakkan label harga dibarang jualannya agar para pembeli mengetahui harga jual barang tersebut.

Informan 2 sering tidak menjelaskan barang dagangannya dengan jujur bagaimana kondisi barang tersebut, seperti adanya cacat ataupun rusak, karena persaingan yang ketat membuat informan 2 mengutamakan bagaimana barang tersebut bisa laku terjual dengan banyak.

Informan 2 tidak membedakan antara pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar atau para wisatawan, dimana harga jual yang informan 2 tetapkan sama dan tidak membedakan antara pembeli yang satu dengan pembel iyang lain.

INFORMAN 3

Nama : Ibu W
Umur : 45
Alamat : Lok Baintan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMP

Informan 3 adalah pedagang Nasi bungkus dan kue. Informan 3 berjualan setiap hari dari jam 06.00 WITA sampai dengan 09.00 WITA sedangkan untuk hari sabtu dan minggu sampai jam 10.00 WITA dan sudah berjualan sekitar kurang lebih 5 (lima) tahun. Informan 3 menggunakan alat transportasi perahu (*jukung*) dalam melakukan aktivitas kegiatan jual belinya di pasar Terapung Lok Baintan. Pendapatan sehari-hari yang diperoleh informan 3 tidak menentu, dalam sehari informan 3 bisa memperoleh Rp. 30.000 (Tiga Puluh Ribu Rupiah) sedangkan untuk hari sabtu dan minggu informan 3 bisa memperoleh pendapatan sebesar Rp. 50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah) per harinya. Informan 3 membuat sendiri untuk nasi bungkusnya sedangkan kue nya sendiri beliau membelinya dari orang kampung yang ada di sekitar rumah dan menjualnya kembali ke Pasar Terapung Lok Baintan.

Informan 3 dalam menjual barang dagangannya dengan cara menawarkan ke para wisatawan yang baru datang menggunakan kapal. Informan 3 dalam menawarkan barang dagangannya mempunyai cara jualan yang unik, saat sedang berjualan sering menggunakan pantun untuk menarik minat pembeli agar mau membeli barang dagangan yang dijual. Informan 3 sangat menjaga hubungan baik dengan para pedagang yang lain, bahkan beliau sering tolong

menolong dengan pedagang yang lain apabila dalam keadaan susah, apabila pedagang lain ada yang tidak laku, maka informan 3 akan turut serta menawarkan barang dagangan penjual tersebut ke para pembeli, Perilaku informan 3 tersebut membuat beliau mempunyai hubungan yang sangat baik dengan pedagang yang lain. Pada saat menjual nasi bungkus, ada beberapa pedagang yang menjatuhkan harga jualannya dengan tujuan agar bisa laku walaupun untungnya sangat sedikit, informan 3 sendiri tidak pernah menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran, karena menurutnya harga jual yang sekarang sudah sangat sedikit keuntungannya, apabila dijual dengan harga yang sangat murah maka tidak akan mendapatkan keuntungan bahkan akan merugi. Pendapatan informan 3 yang didapatkan dari berjualan nasi bungkus dan kue di pasar Terapung Lok Baintan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari saja, menurutnya kita harus selalu bersyukur berapapun pendapatan yang kita dapatkan dalam mencari rezeki, karena rezeki yang kita dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT, kita hanya bisa berusaha dan selalu berdoa agar rezeki kita selalu lancar dan terus bertambah.

Informan 3 dalam menerapkan sifat jujur dalam transaksi jual belinya dengan cara mengatakan kepada pembeli tersebut bahwa nasi bungkus yang beliau jual dibuat sendiri dan memberi tau kepada pembeli lauk yang ada didalam nasi bungkus tersebut seperti ayam, telur dan ikan.

Informan 3 pernah diamanahi pembelinya untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, informan 3 disuruh untuk membagikan sebanyak 25 nasi bungkus, tetapi informan 3 hanya membagikan 22 bungkus saja, sedangkan 3 bungkus yang lainnya beliau bawa untuk bawa pulang.

Informan 3 tidak menaruh harga dan jenis lauk yang digunakan pada nasi bungkusnya, beliau hanya mengatakan harga dan jenis lauknya apabila sedang menawarkan kepada pembeli.

Informan 3 biasanya akan menjelaskan lauk pauk yang digunakan dan harga yang ditawarkan, apabila ada nasi bungkus yang beliau jual terkena air, maka informan 3 tidak akan menjualnya, Informan 3 hanya menjual nasi bungkus yang masih baik saja.

Informan 3 mempunyai perbedaan dalam menjual nasi bungkusnya, saat menjual nasi bungkusnya kepada wisatawan, informan 3 akan menjualnya dengan harga Rp 10.000. Sedangkan untuk para masyarakat sekitar atau sesama pedagang yang lain maka akan beliau jual dengan harga Rp 5.000.

INFORMAN 4

Nama : Ibu H
Umur : 45
Alamat : Desa Sungai Bujur
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA

Informan 4 adalah seorang penjual buah-buahan. jenis buah-buahan yang ibu beliau jual biasanya jeruk, pisang dan sirsak. Informan 4 sendiri mendapatkan buah-buahan tersebut dengan membeli dari orang-orang kampung, biasanya suami informan 4 yang akan mencari buah-buahan tersebut dan akan dijual kembali pada keesokan harinya. Informan 4 berjualan setiap hari dengan menggunakan perahu kecil (*jukung*) dimana beliau berangkat dari jam 06 : 00

WITA sampai jam 08 : 00 WITA dan sudah berjualan selama kurang lebih 9 (sembilan) tahun. Pendapatan bersih yang informan 4 peroleh per harinya sebesar Rp 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 150.000 (Seratus Lima puluh Ribu Rupiah) perharinya. Sedangkan untuk modal itu sendiri sebesar Rp 1000.000 (Satu Juta Rupiah).

Informan 4 mempunyai banyak langganan, sehingga saat sudah sampai ke pasar terapung, informan 4 sudah ditunggu oleh pembeli yang ingin membeli buah dengan beliau. Tetapi apabila pelanggan beliau sudah membeli buah- buahan dengan pedagang yang lain, maka informan 4 akan mencoba menjualnya kepada para wisatawan. Informan 4 dalam berjualan selalu berperilaku sopan santun dalam menawarkan barang dagangannya, beliau pun juga menata buah- buahannya juga dengan rapi dan cantik sehingga membuat para pembeli tertarik untuk melihat barang dagangan yang beliau jual. Informan 4 juga punya hubungan baik dengan penjual yang lain, sehingga antara beliau dan penjual yang lain tidak pernah bermusuhan karena sudah mempunyai langganan masing-masing. Informan 4 tidak pernah merasa terganggu dengan pedagang lain yang menjatuhkan harga agar bisa cepat laku terjual, informan 4 juga sering menjatuhkan harga apabila buah-buahan yang beliau jual dalam keadaan layu sehingga mengharuskannya untuk menjualnya dengan harga yang lebih murah. Penghasilan yang informan 4 dapatkan dari berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan cukup untuk menghidupi keluarga beliau, dimana informan 4 mempunyai 4 (empat) orang anak dan hasil dari berjualan tersebut mencukupi untuk menghidupi ke 4 (empat) anak beliau dan juga untuk keperluan sehari-hari.

Informan 4 dalam menerapkan sifat jujur tidak setiap saat, apabila barang dagangannya masih banyak biasanya informan 4 akan melebih-lebihkan kualitas barang dagangannya, dimana tidak sama dengan keadaan yang sebenarnya, seperti mengatakan buahnya manis padahal rasanya asam dan tidak mengizinkan pembelinya untuk mencicipinya terlebih dahulu.

Informan 4 pernah diamanahi pembeli untuk membagikan uang sebesar Rp 500.000 kepada pedagang yang lain dengan mendapatkan masing-masing Rp 20.000 untuk satu orang pedagang. Dimana informan 4 tidak semua uang di bagikan tetapi hanya Rp 400.000 saja yang dibagikan, sedangkan sisanya buat beliau sendiri.

Informan 4 tidak meletakkan label harga dibarang jualannya, biasanya informan 4 langsung mengatakan harganya kepada pembeli. Menurutny susah meletakkan harga dibarang jualannya karena bisa terkena air dan akan basah.

Informan 4 beberapa kali pernah tidak mengatakan kepada pembeli bahwa barang dagangannya ada yang cacat seperti buah yang ditaruh di bawah tidak sama dengan yang di atas, dimana buah yang di atas lebih besar dibandingkan dengan buah yang di bawah dan beliau tidak memberi tau pembelinya.

Informan 4 dalam menetapkan harga antara satu pembeli dengan pembeli yang lain sama, beliau tidak pernah membeda-bedakan saat menjual buah-buahannya dengan lebih mahal kepada para wisatawan ataupun kepada masyarakat sekitar yang membeli buah-buahan dari beliau.

INFORMAN 5

Nama : Ibu H
Umur : 42 Tahun
Alamat : Desa Lok Baintan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA

Informan 5 adalah penjual beras, gas elpiji dan camilan rumahan dan sudah berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan kurang lebih selama 11 (sebelas) tahun. Informan 5 berjualan dari jam 06 : 00 WITA sampai dengan jam 09.00 WITA dengan menggunakan alat transportasi perahu (*jukung*) untuk berjualan sehari-hari. Informan 5 mendapatkan barang dagangannya dengan membeli dengan orang kampung dan dijual kembali di pasar Terapung Lok Baintan. Informan 5 mendapatkan penghasilan kotor per harinya nya kurang lebih sebesar Rp 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) dengan keuntungan kurang lebih Rp 50.000 (Lima puluh Ribu Rupiah) per harinya.

Informan 5 menjual barang dagangannya dengan cara menghampiri satu persatu para pembeli baik itu orang kampung ataupun para wisatawan yang menggunakan kapal. Informan 5 adalah orang yang selalu suka bercanda dan sopan dalam menjual barang dagangannya sehingga cukup banyak pembeli yang ingin membeli dagangan beliau. Informan 5 juga mempunyai hubungan baik dengan penjual yang lain, bahkan apabila ada penjual yang dagangannya tidak laku, maka informan 5 akan ikut menawarkan barang dagangan penjual tersebut. Menurutnya apabila kita saling membantu satu sama lain maka Allah SWT akan membantu kita juga dalam urusan rezeki dan rezeki seseorang tidak akan pernah

tertukar karena sudah ada jalannya masing-masing. Informan 5 menanggapi dengan santai apabila ada pedagang lain yang menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran, karena menurutnya pedagang yang menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran akan sulit untuk mengembangkan bisnisnya dan kemungkinan besar akan gulung tikar karena tidak mendapatkan keuntungan dalam menjalankan bisnisnya. Pendapatan yang dapatkan informan 5 dari berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan hanya cukup untuk keperluan sehari-sehari saja, tetapi selain berjualan di Pasar Terapung informan 5 juga berjualan di depan rumah beliau setelah selesai berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan.

Informan 5 saat melakukan transaksi jual beli menjelaskan barang yang ditawarkan dengan jujur walaupun banyak yang belum laku, beliau akan menjelaskan kepada pembeli bahwa barang yang dijual kualitas barangnya bagus dan baik, apabila ada barang yang dijual kualitasnya tidak baik, informan 5 siap bertanggung jawab dan siap ganti rugi.

Informan 5 adalah orang yang amanah, terutama dengan para pedagang yang lain, dimana informan 5 dipercayai untuk mengelola arisan bagi para pedagang yang ikut arisan dengan beliau, bahkan apabila ada pembeli yang mengasih nasi bungkus atau uang untuk dibagikan kepada pedagang yang lain, maka informan 5 akan menyuruh pedagang yang lain untuk berkumpul dan langsung dibagikan pada waktu tersebut.

Informan 5 tidak menaruh label harga dibarang dagangannya, hal tersebut dikarenakan apabila terkena air maka akan basah dan hancur, oleh karena itu, informan 5 tidak melakukan hal tersebut.

Informan 5 saat melakukan transaksi jual beli berusaha selalu untuk menjelaskan dengan sebisa mungkin agar para pembeli tertarik dengan dagangan beliau, informan 5 sering menjelaskan kelebihan dan kekurangan barang dagangan yang dijualnya. Misalkan jual beras, biasanya informan 5 akan menjelaskan kualitas beras tersebut seperti asalnya dari mana ataupun enak dimakan karena berasnya kecil, tetapi apabila beras tersebut pernah basah terkena air, maka informan 5 akan menjelaskan kepada pembeli bahwa beras ini pernah terkena air, tetapi sudah kering karena sudah dijemur dan dijual kembali.

Informan 5 saat menjual barang dagangannya kepada para wisatawan biasanya beliau mematok harga yang lebih tinggi dan untuk pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar biasanya informan 5 akan menjualnya dengan harga yang lebih murah.

INFORMAN 6

Nama : Ibu IN
 Umur : 45 Tahun
 Alamat : Desa Paku Alam
 Agama : Islam
 Pendidikan Terakhir : SMP

Informan 6 adalah seorang pedagang nasi bungkus. Informan 6 membuat sendiri nasi bungkus yang beliau jual dengan lauk seperti ayam, telur dan ikan. Informan 6 sudah berjualan kurang lebih selama 2 (dua) tahun dan beliau berjualan dengan menggunakan alat transportasi perahu (*jukung*). Informan 6 berangkat berjualan ke pasar Terapung dari pukul 06 : 00 WITA

sampai jam 08 :00 WITA, dan bahkan bisa sampai jam 09 : 00 WITA apabila dagangannya belum habis. Penghasilan yang didapatkan informan 6 tidak menentu, apabila laku sampai habis bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 250.000 (Dua Ratus Lima puluh Ribu Rupiah) per harinya, tetapi apabila dagangannya tidak habis, informan 6 hanya mendapatkan Rp 100.000 sampai Rp 150.000 saja perharinya.

Informan 6 menjual barang dagangannya dengan cara menawarkan nasi bungkus kepada para wisatawan yang mencari makan untuk sarapan pagi. Informan 6 berusaha agar nasi bungkusnya selalu laku terjual. Apabila tidak laku, maka informan 6 akan mencoba menawarkan nasi bungkusnya dengan cara meminta kepada para wisatawan untuk membeli nasi bungkusnya dan dibagikan kembali kepada pedagang lain dengan alasan belum sarapan pagi. Informan 6 sendiri mempunyai hubungan baik dengan pedagang yang lain, hanya ada beberapa pedagang yang hubungannya kurang baik dengan beliau karena saling berebut pembeli terutama sesama pedagang nasi bungkus. Informan 6 sering berebut dengan para pedagang yang lain untuk bisa menawarkan barang dagangannya kepada wisatawan agar laku terjual, tidak jarang nasi bungkus informan 6 basah terkena gelombang kapal dan perahu pedagang yang lain, sehingga membuat nasi bungkus beliau tidak bisa dijual lagi. Informan 6 sendiri tidak mempermasalahkan apabila ada pedagang lain yang menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran terutama pedagang nasi bungkus yang lain, karena informan 6 sendiri pun juga melakukan hal yang sama, karena menurutnya berjualan nasi bungkus harus laku terjual pada hari itu juga, jadi bagaimanapun juga harus terjual walau dengan harga yang sangat murah dan sedikit mendapatkan keuntungan. Pendapatan yang bisa

didapatkan informan 6 sendiri hanya bisa untuk belanja sehari-hari dan sisanya digunakan untuk modal membuat nasi bungkus kembali. Informan 6 hanya berjualan di Pasar Terapung Lok baintan, apabila selesai berjualan informan 6 menjadi ibu rumah tangga, sedangkan suami beliau sendiri bekerja sebagai buruh bangunan.

Informan 6 adalah pedagang yang tidak menerapkan sifat jujur dengan baik dan benar, dimana beliau sering tidak berkata jujur dalam transaksi jual belinya, misalkan saat meminta pembeli untuk membeli nasi bungkusnya dengan alasan karena tidak ada yang laku satupun, padahal sebelumnya sudah ada yang laku dengan pembeli yang lain.

Informan 6 juga sering tidak amanah saat diamanahi untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, biasanya ada pembeli yang meminta informan 6 untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, informan 6 akan mengambil terlebih dulu sebanyak 5 bungkus, setelah itu sisanya akan dibagikan kepada pedagang yang lain, sedangkan nasi bungkus yang beliau ambil tadi dijual kembali kepada pembeli yang lain.

Informan 6 sudah menerapkan label di nasi bungkusnya, seperti harga dan jenis lauknya semisal ayam, ikan dan telur. Informan 6 mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat memudahkan pembeli pada saat transaksi jual beli.

Informan 6 sering tidak menjelaskan apabila ada nasi bungkus yang dijual lauknya kecil, nasinya sedikit atau pernah terkena air saat sedang berjualan. Biasanya informan 6 hanya akan menjelaskan harga dan lauk yang digunakan.

Informan 6 dalam menjual nasi bungkus tidak sama harga antara wisatawan dengan masyarakat sekitar atau pedagang yang lain, untuk wisatawan biasanya informan 6 akan mematok harga Rp. 10.000. Sedangkan untuk masyarakat sekitar atau pedagang yang lain biasanya informan 6 akan mematok harga Rp. 5.000.

INFORMAN 7

Nama : Ibu SR
Umur : 40 Tahun
Alamat : Desa Sungai Bakung
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA

Informan 7 merupakan seorang penjual nasi bungkus, nasi bungkus yang di jual informan 7 merupakan buatannya sendiri dengan lauk pauk beragam seperti ikan, ayam dan telur. Informan 6 berjualan dari jam 06 : 00 WITA sampai jam 08 : 00 WITA dengan menggunakan alat transportasi perahu (*jukung*) dan sudah berjualan kurang lebih selama 5 (lima) tahun. Penghasilan yang diperoleh informan 7 perharinya bisa mencapai Rp 100. 000 (Seratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 200. 000 (Dua Ratus Ribu Rupiah) tergantung berapa banyaknya nasi bungkus yang terjual pada hari itu.

Informan 7 menjual nasi bungkusnya dengan cara mendatangi satu persatu perahu para wisatawan yang baru saja datang, informan 7 menghampiri setiap kapal yang baru datang dengan menawarkan nasi bungkus kepada para wisatawan yang ada di kapal tersebut. Selain menawarkan barang dagangannya

informan 7 pun juga sering berpantun untuk menghibur para wisatawan yang datang ke pasar Terapung Lok Baintan, Tak jarang para wisatawan tersebut merasa terhibur dan mau membeli nasi bungkus yang dijual. Informan 7 mempunyai hubungan baik dengan pedagang yang lain terutama pedagang nasi bungkus, meskipun begitu, beliau beberapa kali berselisih paham dengan pedagang nasi bungkus yang lain karena saling berebut pembeli yang sama, tapi tidak berselang lama mereka saling meminta maaf dan menjalin hubungan yang baik lagi. Menurut informan 7, pedagang yang ada di pasar Terapung Lok Baintan sering berselisih paham karena apabila para wisatawan yang datang ke pasar Terapung Lok Baintan jumlahnya sedikit maka akan saling berebut untuk menjual barang dagangannya agar laku terjual, sehingga tidak jarang karena saling berebut membuat para pedagang sering berselisih paham bahkan juga saling adu mulut, tetapi setelah selesai berjualan mereka akan saling meminta maaf karena mereka sadar bahwa tujuan mereka berjualan di pasar Terapung Lok Baintan adalah sama-sama mencari rezeki untuk menghidupi keluarganya masing-masing. Informan 7 tidak terlalu memikirkan apabila ada pedagang lain yang menjual barang dagangannya dibawah harga pasaran, karena menurutnya harga jual nasi bungkus beliau sudah sangat sedikit keuntungannya, apabila dirinya menjual dibawah harga pasaran maka kemungkinan besar akan mengalami kerugian, sehingga tidak dapat berjualan kembali pada keesokan harinya. Pendapatan yang diperoleh informan 7 sangatlah kecil, apalagi pendapatan yang beliau dapatkan digunakan untuk modal membuat nasi bungkus kembali. Informan 7 hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp 20.000 (dua puluh ribu rupiah) sampai Rp 40.000 (empat puluh ribu rupiah) saja perharinya.

Untuk menghidupi keluarganya sehari-hari, informan 7 mempunyai suami yang bekerja sebagai buruh bangunan yang dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Informan 7 biasanya menawarkan dengan cara mendatangi satu persatu kapal yang baru datang, apabila ada yang mau membeli, informan 7 akan langsung menjelaskan makanan yang beliau jual, apabila banyak dagangannya tidak laku maka akan jual rugi kepada pedagang yang lain.

Informan 7 biasanya sering membagikan nasi bungkus untuk pedagang yang lain, para pembeli sering membeli nasi bungkus informan 7 dengan porsi yang banyak bahkan bisa sampai 25 bungkus, setelah membeli kepada informan 7 biasanya para pedagang memintakan kepada beliau untuk membagikan nasi bungkus yang sudah dibeli tadi untuk pedagang yang lain. Informan 7 tidak mau mengambil yang bukan haknya, biasanya beliau akan langsung membagikan sampai habis.

Informan 7 tidak menaruh harga ataupun jenis lauknya dibarang dagangannya, hal tersebut tidak dilakukan karena tidak mau mengeluarkan modal untuk keperluan tersebut, apalagi keuntungan yang didapatkan tidak terlalu banyak membuat informan 7 tidak menerapkan hal tersebut.

Informan 7 saat melakukan transaksi jual beli dengan calon pembeli biasanya memperlihatkan isi dari nasi bungkusnya, biasanya informan 7 menjual nasi kuning dengan menu tambahan yang lain seperti tempe ataupun tahu agar para pembeli merasa puas dengan nasi bungkus yang beliau jual.

Informan 7 saat menjual nasi bungkusnya kepada wisatawan, biasanya beliau mematok harga Rp 10.000. Sedangkan untuk masyarakat sekitar atau pun pedagang yang lain biasanya sebesar Rp 5.000.

INFORMAN 8

Nama : Bapak M
Umur : 52 Tahun
Alamat : Sungai Tandipah Rt 003
Agama : Islam
pendidikan Terakhir : SMA / Pondok pesantren Darussalam Martapura

Informan 8 adalah seorang penjual souvenir Pasar Terapung, Barang yang dijual beliau antara lain baju khas pasar Terapung, Tas manik, sarung tenun, dan peci. Beliau mendapatkan barang-barang tersebut dengan membeli di Pasar Taman Cahaya Bumi Selamat Martapura (TCBS). Bapak Informan 8 berjualan setiap hari dari dari jam 00:60 WITA sampai dengan jam 00:90 WITA dimana beliau sudah berjualan kurang lebih selama 5 (lima) tahun dan berjualan di pasar Terapung dengan menggunakan perahu (*jukung*). Informan 8 mampu mendapatkan penghasilan rata-rata sebesar Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) per harinya, dan apabila dagangannya banyak yang laku beliau bisa mendapatkan Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Informan 8 menjual barang dagangannya dengan mendatangi satu persatu kapal (*klotok*) yang baru datang ke pasar Terapung Lok Baintan. Dimana target pasar beliau adalah para wisatawan yang berkunjung ke pasar Terapung Lok Baintan. Informan 8 akan menawarkan dengan menjelaskan barang yang dijual, bahkan beliau sering menjelaskan dengan menghibur para pembeli dengan menggunakan pantun untuk menarik perhatian calon pembelinya, sehingga para pembeli tertarik untuk membeli barang dagangannya. Informan 8

juga mempunyai hubungan yang baik dengan pedagang yang lain, beliau juga sangat suka menolong bahkan tidak jarang informan 8 sering menolong pedagang yang dalam kesulitan. Informan 8 juga sering menolong pedagang yang lain dengan ikut menawarkan barang jualan pedagang tersebut apabila tidak laku sama sekali. Banyak orang yang suka dengan cara informan 8 berdagang bahkan beliau tidak pernah berselisih paham dengan pedagang yang lain, sehingga banyak pedagang lain yang senang dengan beliau. Penghasilan yang informan 8 dapatkan dari berjualan di pasar Terapung sangatlah berkecukupan, bahkan penghasilan yang informan 8 dapatkan mampu menghidupi keluarga beliau dan bahkan mampu menyekolahkan anak beliau sampai ke perguruan tinggi, informan 8 mengatakan penghasilan yang didapatkan setiap hari akan dibagi menjadi 2 (dua), setengahnya akan digunakan untuk keperluan modal dan setengahnya lagi untuk keperluan keluarga dan apabila ada sisanya maka akan ditabung untuk keperluan di waktu mendatang, walaupun pendapatan informan 8 tidak seberapa tetapi mampu menabung dan berhasil membuat kehidupan keluarganya berkecukupan.

Informan 8 pernah beberapa kali tidak mengatakan sejujurnya bagaimana kondisi barang yang dijualnya, informan 8 akan mengatakan yang sebenarnya apabila barang jualannya banyak yang laku, apabila barang jualannya banyak yang belum laku, informan 8 akan menutupi keadaan barang beliau yang sebenarnya seperti ada yang cacat atau rusak.

Informan 8 pernah diamanahi pembeli untuk membagikan uang kepada pedagang yang lain. Informan 8 akan langsung membagikan uang tersebut kepada

pedagang yang lain, tetapi pernah informan 8 diamanahi untuk membagikan nasi bungkus, tetapi beliau tidak membagikannya tapi langsung dibawa pulang oleh beliau.

Informan 8 tidak menaruh label harga dibarang jualannya, menurutnya karena barangnya tersebut sering terkena air saat berjualan, apabila ditaruh label harga dibarang jualannya kemungkinan besar akan basah dan hancur sehingga tidak efektif untuk digunakannya.

Informan 8 pada saat berjualan akan mendekati kapal yang baru datang, biasanya yang menjadi sasaran informan 8 adalah para wisatawan. Informan 8 akan menawarkan barang dagangannya dengan menjelaskan barang yang beliau jual, apabila ada yang rusak atau cacat informan 8 sering tidak menyebutkan hal tersebut, karena menurutnya apabila disebutkan bisa saja pedagang tersebut tidak jadi membeli barang yang dijual.

Informan 8 tidak membedakan antara pembeli yang berasal dari wisatawan atau pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar, beliau menjual dengan harga yang sama antara satu pembeli dengan pembeli yang lain.

INFORMAN 9

Nama : Bapak MH
Umur : 33 Tahun
Alamat : Sungai Tandipah RT 003
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA / Pondok Pesantren Darussalam

Informan 9 adalah seorang penjual souvenir, tasbih fukaha, peci, tas manik, minyak wangi, gantungan kunci, dompet manik dan juga minyak urut Informan 9 berangkat dari jam 06:00 WITA sampai dengan jam 09:00 WITA dengan menggunakan alat transportasi kapal kecil (*sabora*) dan sudah lama berjualan kurang lebih selama 6 (enam) tahun. Informan 9 mendapatkan pendapatan sebesar Rp 50.000 (Lima puluh Ribu Rupiah) sampai dengan Rp. 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) per harinya.

Informan 9 menjual barang dagangannya dengan cara menghampiri wisatawan yang baru datang dengan menggunakan kapal, tidak jarang beliau saling berebut dengan pedagang yang lain untuk bisa menjual barang dagangannya. Informan 9 mempunyai kelebihan dari pedagang yang lain, dimana beliau menggunakan perahu bermesin kecil untuk berjualan sehingga selalu lebih dulu sampai ke kapal wisatawan dibandingkan dengan pedagang yang lain yang hanya menggunakan perahu biasa. Informan 9 juga mempunyai hubungan yang baik dengan pedagang yang lain, tetapi ada kejadian dimana pernah terjadi perselisihan antara beliau dengan penjual yang lain karena saling berebut dalam menjual barang dagangan masing-masing. Apabila ada pedagang lain yang menjual barang dagangannya dengan sangat murah maka beliau akan menjauhi pedagang tersebut dan akan mencari pembeli yang lain, karena menurut informan 9 apabila dijual dibawah harga pasaran tidak akan mendapatkan keuntungan dan susah untuk mengembangkan usaha bahkan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Pekerjaan sebagai penjual di pasar Terapung Lok Baintan tentu belum dapat memenuhi kebutuhan informan 9 dan keluarga sehari-hari, apalagi beliau mempunyai istri dan dua anak yang masih kecil, sehingga

Informan 9 juga mempunyai pekerjaan diluar sebagai penjual di pasar Terapung lok Baintan.

Informan 9 saat transaksi jual dengan pembeli pernah beberapa kali tidak jadi membeli, dikarenakan informan 9 sering mengatakan kondisi barang beliau yang sebenarnya seperti adanya cacat, rusak dan pernah terkena air gelombang saat berjualan. Hal tersebut membuat informan 9 sering tidak jadi dibeli barang dagangannya karena mengatakan yang sejujurnya bagaimana kondisi barang yang beliau jual.

Informan 9 pernah diamanahi untuk dibagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, informan 9 biasanya akan membagikan apabila sudah selesai berjualan, beliau biasanya akan mendatangi satu persatu perahu pedagang yang akan diberikan nasib untkus oleh informan 9.

Informan 9 tidak pernah menaruh label harga dibarang jualannya, hal tersebut menurutnya akan tidak efektif karena tempat jualannya yang berada di atas air maka kemungkinan besar akan terkena air dan akan hancur sehingga informan 9 tidak menaruh label dibarang jualannya.

Informan 9 akan menyampaikan apabila ada barang yang cacat atau rusak, dimana beliau sering tidak jadi dibeli oleh pembeli karena mengatakan yang sejujurnya bahwa ada barang dagangan beliau yang cacat atau rusak.

Informan 9 tidak pernah membeda-bedakan antara para wisatawan dan masyarakat sekitar apabila ingin membeli barang jualannya. Biasanya informan 9 akan menyamaratakan harga barang yang beliau jual.

INFORMAN 10

Nama : Ibu NB
Umur : 35 Tahun
Alamat : Sungai Bakung
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMP

Informan 10 adalah seorang penjual nasi bungkus. Beliau sudah berjualan di pasar Terapung Lok Baintan kurang lebih selama 3 (tiga) tahun. Informan 10 berjualan dari jam 06 : 00 WITA sampai dengan jam 08 : 00 WITA dengan menggunakan alat transportasi perahu (*jukung*). Penghasilan yang didapatkan informan 10 dari berjualan nasi bungkus tidak menentu, apabila semua nasi bungkus terjual semuanya, informan 10 bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 200.000 (Dua Ratus Ribu Rupiah), tetapi apabila tidak sampai habis terjual maka beliau bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih sebesar Rp 100.000 (Seratus Ribu Rupiah).

Informan 10 menjual barang dagangannya dengan cara menghampiri kapal yang membawa wisatawan. Saat berjualan nasi bungkus, tidak jarang beliau harus berebut dengan pedagang yang lain untuk menjualkan barang dagangannya, bahkan informan 10 pernah tercebur ke sungai karena saling berdesakan untuk menjual nasi bungkusnya. Informan 10 akan menurunkan harga jual nasi bungkusnya saat ada penjual lain yang menjual nasi bungkusnya di bawah harga pasaran. Menurutnya, apabila tidak diturunkan harganya maka akan sulit bersaing dengan pedagang yang lain, sehingga tidak banyak mendapatkan penghasilan di hari tersebut. Pendapatan sehari-hari yang mampu

didapatkan informan 10 dari berjualan nasi bungkus di pasar Terapung Lok Baintan sangatlah pas-pasan, selain berjualan nasi bungkus beliau juga berjualan makanan ringan di depan rumahnya setelah berjualan di pasar Terapung Lok Baintan.

Informan 10 sering mengatkan yang sejujurnya kepada calon pembeli, biasanya informan 10 akan membuka satu nasi bungkus agar para pembeli dapat melihat isi dari nasi bungkusnya, nasi bungkus yang dijual informan 10 lumayan lengkap seperti ada lauk, sayur dan lauk pelengkap yang lainnya.

Informan 10 pernah diamanhi para pembeli untuk membagikan nasi bungkus yang beliau jual. Informan 10 biasanya akan meninggal terlebih dulu bebarap nasi bungkus untuk dibawa pulang, setelah itu beliau baru akan membagikannya kepada orang lain.

Informan 10 sudah menaruh label harga dan jenis lauk yang digunakan dinasi bungkusnya. Hal tersebut menurutnya dapat memudahkan pada saat transaksi jual beli dengan pembeli, karena pembeli tidak langsung bisa melihat harga dan jenis lauk yang digunakan dinasi bungkus yang beliau jual.

Informan 10 akan menjelaskan bahwa nasi bungkus yang beliau jual adalah buatannya sendiri, bahkan informan 10 akan menjelaskan dari prosesnya seperti kapan waktu membuatnya, lauk tambahan seperti ada tambahan tahu ataupun sayur didalam nasi bungkus yang dijualnya.

Informan 10 dalam menetapkan harga berbeda antara wisatawan ataupun masyarakat atau sesama pedagang . Hal tersebut dikarenakan agar mendapatkan keuntungan yang lebih saat menjual nasi bungkusnya kepada para wisatawan, biasanya informan 10 akan menjual nasi bungkusnya kepada para

wisatawan sebesar Rp. 10.000 sedangkan untuk masyarakat sekitar ataupun pedagang yang lain biasanya informan 10 akan menjualnya sebesar Rp. 5000.

- **Rangkuman Hasil Wawancara Informan**

Tabel 4.8 :Informan 1

Informan 1		
Jenis Barang Jualan	Buah-buahan (Jeruk, Pisang dan Jambu)	
Lama Berjualan	10 (Sepuluh) Tahun	
Jam keberangkatan	06.00 WITA sampai 09.00 WITA	
Alat Transportasi	Perahu (<i>Jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 200.000 (Dua Ratus Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Informan 1 sudah mempunyai langganan tetap, jadi setelah datang ke Pasar Terapung Lok Baintan informan 1 akan langsung bertemu dengan langganan beliau dan akan melakukan transaksi jual beli dengan harga yang sudah disepakati.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 1 memperbolehkan pembeli untuk mencicipi buahnya agar tau rasanya dan informan 1 juga mengatakan bahwa buah yang dijualnya adalah hasil dari kebunnya sendiri
	Amanah	Informan 1 pernah tidak amanah saat seorang pembeli mengamanahi beliau untuk membagikan uang kepada yang lain, informan 1 mengambil setengah dari uang tersebut sebelum dibagikan kepada pedagang yang lain.
	Fhatanah	Informan 1 tidak pernah menaruh label harga dibarang jualannya, biasanya informan 1 hanya menyebutkan jenis buah dan harganya saja saat melakukan transaksi jual beli.
	Tabligh	sebelum membeli buah yang beliau jual, informan 1 akan mempersilahkan para pembelinya untuk mencicipi buah dijual, apabila ada buah yang rasanya asam atau ada buah yang kecil beliau akan memberitahu pembelinya terlebih dahulu.
	Keadilan	Informan 1 mengaku bahwa harga jual antra pembeli yang berasal dari wisatawan dan masyarakat sekitar berbeda.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.9 :Informan 2

Informan 2		
Jenis Barang Jualan	Aksesoris Souvenir Khas Kalimantan	
Lama Berjualan	20 (Dua Puluh) Tahun	
Jam keberangkatan	06.00 WITA sampai jam 10.00 WITA	
Alat Transportasi	Perahu (<i>Jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp. 50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah) sampai dengan Rp. 700.000 (Tujuh Ratus Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Informan 2 dalam menawarkan barang dagangannya dengan cara ramah tamah dan sopan santun, selain itu informan 2 juga mempunyai cara yang unik yaitu dengan berpantun agar para pembeli terhibur dan tertarik untuk melakukan transaksi jual beli dengan beliau.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 2 dalam menerapkan sifat jujur tergantung kondisi dan situasi. Apabila barang jualannya banyak yang laku maka biasanya informan 2 akan jujur, tetapi apabila barang jualannya tidak ada yang laku, maka informan 2 bisa saja berbohong agar barang jualannya laku terjual.
	Amanah	Informan 2 akan membagikan kepada pedagang yang ada di sekitarnya, sedangkan apabila jauh dari perahu beliau maka tidak akan dibagikan.
	Fhatanah	Ada beberapa barang yang beliau beri label harga dibarang jualannya agar para pembeli mengetahui harga jual barang tersebut.
	Tabligh	Informan 2 sering tidak menjelaskan barang dagangannya dengan jujur bagaimana kondisi barang tersebut, seperti adanya cacat ataupun rusak, karena persaingan yang ketat membuat informan 2 mengutamakan bagaimana barang tersebut bisa laku terjual dengan banyak.
	Keadilan	Informan 2 tidak membeda-bedakan antara pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar atau para wisatawan, dimana harga jual yang informan 2 tetapkan sama dan tidak membeda-bedakan antara pembeli yang satu dengan pembel iyang lain.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.10: Informan 3

Informan 3		
Jenis Barang Jualan	Nasi bungkus dan kue	
Lama Berjualan	5 (lima) tahun	
Jam keberangkatan	06.00 WITA sampai dengan 09.00 WITA	
Alat Transportasi	Perahu (<i>Jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp. 30.000 (Tiga Puluh Ribu Rupiah) sampai dengan Rp. 50.000 (Lima Puluh Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Informan 3 menawarkan barang dagangannya dengan mendatangi kapal yang membawa para wisatawan dari arah Banjarmasin dan menawarkan nasi bungkus kepada wisatawan tersebut untuk sarapan pagi.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 3 dalam menerapkan sifat jujur dalam transaksi jual belinya dengan mengatakan kepada pembeli bahwa nasi bungkusnya dibuat sendiri dan memberi tau kepada pembeli lauk yang ada didalam nasi bungkus tersebut seperti ayam, telur dan ikan.
	Amanah	Informan 3 pernah dimanahi pembelinya untuk dibagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, informan 3 disuruh untuk membagikan sebanyak 25 nasi bungkus, tetapi informan 3 hanya membagikan 22 bungkus saja, sedangkan 3 bungkus yang lainnya beliau bawa untuk bawa pulang.
	Fhatanah	Informan 3 tidak menaruh harga dan jenis lauk yang digunakan pada nasi bungkusnya, beliau hanya mengatakan harga dan jenis lauknya apabila sedang menawarkan kepada pembeli.
	Tabligh	Informan 3 biasanya akan menjelaskan lauk pauk yang digunakan dan harga yang ditawarkan, apabila ada nasi bungkus yang beliau jual terkena air, maka informan 3 tidak akan menjualnya, Informan 3 hanya menjual nasi bungkus yang masih baik saja.
	Keadilan	Informan 3 akan menjual kepada wisatawan dengan harga Rp 10.000. Sedangkan untuk para masyarakat sekitar atau sesama pedagang yang lain maka akan beliau jual dengan harga Rp 5.000.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.11 : Informan 4

Informan 4		
Jenis Barang Jualan	Buah-buahan (Jeruk, Pisang dan Sirsak)	
Lama Berjualan	9 (sembilan) tahun	
Jam keberangkatan	06 : 00 WITA sampai jam 08 : 00 WITA	
Alat Transportasi	Perahu (<i>Jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 150.000 (Seratus Lima puluh Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Informan 4 mempunyai banyak langganan, sehingga saat sudah sampai ke pasar Terapung Lok Baintan, informan 4 sudah ditunggu oleh pembeli yang ingin membeli buah dengan beliau.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 4 akan melebih-lebihkan kualitas barang dagangannya, hal tersebut tidak sama dengan keadaan yang sebenarnya, seperti mengatakan buahnya manis padahal rasanya asam
	Amanah	Informan 4 pernah diamanahi pembeli untuk membagikan uang sebesar Rp 500.000 kepada pedagang yang lain. Dimana informan 4 tidak semua uang di bagikan tetapi hanya Rp 400.000 saja yang dibagikan sedangkan sisanya buat beliau sendiri.
	Fhatanah	Informan 4 tidak meletakkan label harga dibarang jualannya, biasanya informan 4 langsung mengatakan harganya saja kepada pembeli.
	Tabligh	Informan 4 beberapa kali pernah tidak mengatakan kepada pembeli bahwa barang dagangannya ada yang cacat atau rusak.
	Keadilan	Informan 4 dalam menetapkan harga sama antara untuk wisatawan dan masyarakat sekitar atau pedagang yang lain.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.12 : Informan 5

Informan 5		
Jenis Barang Jualan	Penjual Sembako (Beras, Gas elpiji dan Camilan Rumahan)	
Lama Berjualan	11 (sebelas) tahun	
Jam keberangkatan	06 : 00 WITA sampai dengan jam 09.00 WITA	
Alat Transportasi	perahu (<i>jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 500.000 (Lima Ratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 50.000 (Lima puluh Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Informan 5 berjualan dengan cara menawarkan barang jualan beliau kepada wisatawan dan pedagang yang lain yang memerlukan bahan-bahan pokok untuk keperluan sehari-hari.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 5 akan menjelaskan kepada pembeli bahwa barang yang dijual kualitasnya bagus dan baik, apabila ada barang yang dijual kualitasnya tidak baik, informan 5 siap bertanggung jawab dan siap ganti rugi.
	Amanah	Apabila ada pembeli yang mengasih nasi bungkus atau uang untuk dibagikan kepada pedagang yang lain, maka informan 5 akan menyuruh pedagang yang lain untuk berkumpul dan langsung dibagikan pada waktu tersebut.
	Fhatanah	Informan 5 tidak menaruh label harga dibarang dagangannya, hal tersebut dikarenakan apabila terkena air maka akan basah dan hancur, oleh karena itu, informan 5 tidak melakukan hal tersebut.
	Tabligh	informan 5 sering menjelaskan kelebihan dan kekurangan barang dagangan yang dijualnya agar pembeli mengetahui kondisi barang yang beliau jual.
	Keadilan	Informan 5 saat menjual barang dagangannya kepada para wisatawan biasanya beliau mematok harga yang lebih tinggi, seangkan untuk pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar biasanya informan 5 akan menjualnya dengan harga yang lebih murah.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.13 : Informan 6

Informan 6		
Jenis Barang Jualan	Penjual Nasi Bungkus	
Lama Berjualan	2 (dua) tahun	
Jam keberangkatan	06 : 00 WITA sampai dengan jam 09 : 00 WITA	
Alat Transportasi	perahu (<i>jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 250.000 (Dua Ratus Lima puluh Ribu Rupiah) sampai dengan sampai Rp 150.000 (Seratus Lima Puluh Ribu)	
Transaksi Jual Beli	Cara informan 6 berjualan adalah dengan cara menawarkan nasi bungkusnya kepada para wisatawan yang baru datang menggunakan kapal dan meminta kepada para wisatawan tersebut untuk membagikan kembali nasi bungkus yang dijual tersebut untuk para pedagang yang belum makan.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 6 adalah pedagang yang tidak menerapkan sifat jujur dengan baik dan benar, informan 6 sering meminta pembeli untuk membeli nasi bungkusnya dengan alasan karena tidak ada yang laku satupun, padahal sebelumnya sudah ada yang laku dengan pembeli yang lain.
	Amanah	Informan 6 sering tidak amanah saat diamanahi untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain,
	Fhatanah	Informan 6 sudah menerapkan label di nasi bungkusnya, seperti harga dan jenis lauknya semisal ayam, ikan dan telur. Informan 6 mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat memudahkan pembeli pada saat transaksi jual beli.
	Tabligh	Informan 6 sering tidak menjelaskan apabila ada nasi bungkus yang dijual lauknya kecil, nasinya sedikit atau pernah terkena air saat sedang berjualan. Biasanya informan 6 hanya akan menjelaskan harga dan lauk yang digunakan.
	Keadilan	untuk wisatawan biasanya informan 6 akan mematok harga Rp. 10.000. Sedangkan untuk masyarakat sekitar atau pedagang yang lain biasanya informan 6 akan mematok harga Rp. 5.000

Sumber : Data dioalh peneliti, 2023

Tabel 4.14: Informan 7

Informan 7		
Jenis Barang Jualan	Penjual nasi bungkus	
Lama Berjualan	5 (lima) tahun	
Jam keberangkatan	06 : 00 WITA sampai jam 08 : 00 WITA	
Alat Transportasi	perahu (<i>jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 100. 000 (Seratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 200. 000 (Dua Ratus Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Cara informan 7 menjual barang dagangannya dengan cara menghampiri kapal yang baru tiba dari arah Banjarmasin dengan membawa para wisatawan yang ingin berkunjung ke pasar Terapung Lok Baintan, dimana informan 7 sering menawarkan nasi bungkusnya kepada para wisatawan yang belum sempat sarapan.	
Etika Bisnis rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 7 menerapkan sifat jujur dengan menjelaskan isi yang ada di nasi bungkusnya, apabila ada yang mau beli informan 7 akan langsung menjelaskan makanan yang beliau jual, apabila banyak dagangannya tidak laku maka akan jual rugi kepada pedagang yang lain.
	Amanah	Informan 7 sering diamanahi untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, informan 7 tidak mau mengambil yang bukan haknya, biasanya beliau akan langsung membagikan sampai habis.
	Fhatanah	Informan 7 tidak menaruh harga ataupun jenis lauknya di barang dagangannya, hal tersebut tidak dilakukan karena tidak mau mengeluarkan modal untuk keperluan tersebut.
	Tabligh	Informan 7 saat melakukan transaksi jual beli dengan calon pembeli biasanya memperlihatkan isi dari nasi bungkusnya, agar pembeli mengetahui isi dari nasi bungkus yang beliau jual.
	Keadilan	Informan 7 saat menjual nasi bungkusnya kepada wisatawan, biasanya beliau mematok harga Rp 10.000. Sedangkan untuk masyarakat sekitar atau pun pedagang yang lain biasanya sebesar Rp 5.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.15: Informan 8

Informan 8		
Jenis Barang Jualan	Penjual souvenir Khas Pasar Terapung (Baju, Gelang, Peci, Sarung, Tas Manik, dan minyak urut)	
Lama Berjualan	5 (lima) tahun	
Jam keberangkatan	06:00 WITA sampai dengan jam 00:90 WITA	
Alat Transportasi	perahu (<i>jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 50.000 (lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) (lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Cara informan 8 berjualan dengan cara menawarkan barang dagangannya kepada para wisatawan yang datang untuk membeli souvenir Khas Pasar Terapung Lok Baintan.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 8 pernah beberapa kali tidak mengatakan sejujurnya bagaimana kondisi barang yang dijual, informan 8 akan menutupi keadaan barang beliau yang sebenarnya seperti ada yang cacat atau rusak.
	Amanah	informan 8 diamanahi untuk membagikan nasi bungkus, tetapi beliau tidak membagikannya tapi langsung dibawa pulang oleh informan 8.
	Fhatanah	Informan 8 tidak menaruh label harga dibarang jualannya, menurutnya karena barangnya tersebut sering terkena air saat berjualan, apabila ditaruh label harga dibarang jualannya kemungkinan besar akan basah dan hancur sehingga tidak efektif untuk digunakannya.
	Tabligh	Informan 8 akan menawarkan barang dagangannya dengan menjelaskan barang yang dijualnya, apabila ada barang yang rusak atau cacat informan 8 tidak tidak menyebutkan hal tersebut, karena menurutnya apabila disebutkan bisa saja pembeli tersebut tidak jadi membeli barang yang dijual oleh beliau.
	Keadilan	Informan 8 tidak membedakan antara pembeli yang berasal dari wisatawan atau pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar, beliau menjual dengan harga yang sama antara satu pembeli dengan pembeli yang lain.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.16: Informan 9

Informan 9		
Jenis Barang Jualan	Penjual souvenir Khas Pasar Terapung (Baju, Gelang, Peci, Sarung, Tas Manik, dan minyak urut)	
Lama Berjualan	6 (enam) tahun	
Jam keberangkatan	06:00 WITA sampai dengan jam 09:00 WITA	
Alat Transportasi	Kapal Kecil (<i>Sabora</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 50.000 (Lima puluh Ribu Rupiah) sampai dengan Rp. 100.000 (Seratus Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Informan 9 menjual barang dagangannya kepada para wisatawan dengan cara menaikkan barang-barangnya ke kapal para wisatawan yang ada di kapal agar lebih nyaman dan leluasa memilih barang yang beliau jual.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 9 pernah beberapa kali barang dagangannya tidak jadi dibeli oleh pembeli, karena pernah berkata jujur kondisi barangnya seperti ada yang cacat atau rusak.
	Amanah	Informan 9 pernah diamanahi untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, informan 9 biasanya akan membagikan apabila sudah selesai berjualan, dengan mendatangi satu persatu pedagang yang ada di pasar tersebut.
	Fhatanah	Informan 9 tidak pernah menaruh label harga dibarang jualannya, hal tersebut menurutnya tidak efektif karena tempat jualannya yang berada di atas air maka kemungkinan besar akan terkena air dan akan hancur sehingga informan 9 tidak menaruh label dibarang jualannya.
	Tabligh	Informan 9 akan menyampaikan apabila ada barang yang cacat atau rusak, dimana beliau sering tidak jadi dibeli oleh pembeli karena mengatakan yang sejujurnya bahwa ada barang dagangan beliau yang cacat atau rusak.
	Keadilan	Informan 9 tidak pernah membedakan antara para wisatawan dan masyarakat sekitar apabila ingin membeli barang jualannya. Biasanya informan 9 akan menyamaratakan harga barang yang beliau jual.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.17: Informan 10

Informan 10		
Jenis Barang Jualan	Penjual Nasi Bungkus	
Lama Berjualan	3 (tiga) tahun	
Jam keberangkatan	06 : 00 WITA sampai dengan jam 08 : 00 WITA	
Alat Transportasi	perahu (<i>jukung</i>)	
Pendapatan Perhari	Rp 100.000 (Seratus Ribu Rupiah) sampai dengan Rp 200.000 (Dua Ratus Ribu Rupiah)	
Transaksi Jual Beli	Cara informan 10 menawarkan nasi bungkusnya dengan cara mendatangi satu persatu kapal yang baru datang dari arah Banjarmasin yang membawa para wisatawan untuk berkunjung ke Pasar terapung Lok Baintan. Informan 10 selalu menjual nasi bungkusnya kepada para wisatawan dengan cara meminta untuk para wisatawan bersedekah nasi bungkus kepada pedagang yang lain dengan membeli nasi bungkusnya dari beliau.	
Etika Bisnis Rasulullah SAW	Shiddiq	Informan 10 sering mengatikan yang sejujurnya kepada calon pembeli, biasanya informan 10 akan membuka satu nasi bungkus agar para pembeli dapat melihat isi dari nasi bungkusnya.
	Amanah	Informan 10 pernah diamanahi para pembeli untuk membagikan nasi bungkus yang beliau jual. Informan 10 biasanya akan meninggal terlebih dulu bebarap nasi bungkus untuk dibawa pulang, setelah itu baru akan membagikannya kepada orang lain.
	Fhatanah	Informan 10 sudah menaruh label harga dan jenis lauk yang digunakan dinasi bungkusnya.
	Tabligh	Informan 10 akan menjelaskan bahwa nasi bungkus yang beliau jual adalah buatannya sendiri, bahkan informan 10 akan menjelaskan dari prosesnya seperti kapan waktu membuatnya, lauk tambahan seperti ada tambahan tahu ataupun sayur didalam nasi bungkus yang dijualnya.
	Keadilan	Informan 10 dalam menetapkan harga berbeda antara wisatawan dengan masyarakat atau sesama pedagang.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

B. Analisis Data

1. Gambaran Informan Penelitian

Pada pemaparan kali ini, peneliti menjelaskan hasil wawancara dan observasi...lkk terhadap para pedagang yang terlibat dalam pelaksanaan jual beli di pasar terapung Lok Baintan, tetapi sebelumnya kita lihat terlebih dahulu gambaran karakteristik informan berdasarkan berapa lama informan berjualan, jenis usaha, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan usia informan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang, yang mencakup 2 (dua) orang berjualan buah-buahan, 4 (empat) orang berjualan makanan, 1 (satu) orang berjualan bahan-bahan pokok makanan dan 3 (tiga) orang berjualan Souvenir dan Baju Khas Kalimantan. Berikut ini data informan yang berjualan di pasar Terapung Lok Baintan.

Tabel 4.18 : Informan Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Barang Jualan	Pendidikan	Lama Berjualan
1.	Jumiati	50	Perempuan	Buah-buahan	SMA	10 Tahun
2.	Helliyanti	45	Perempuan	Buah-buahan	SMA	9 Tahun
3.	Wati	45	Perempuan	Makanan	SMP	5 Tahun
4.	Nur Bayah	35	Perempuan	Makanan	SMP	3 Tahun
5.	Siti Rahmah	40	Perempuan	Makanan	SMA	5 Tahun
6.	Ida Nurhayati	45	Perempuan	Makanan	SMP	2 Tahun
7.	Hadariah	42	Perempuan	Bahan-bahan Pokok	SMA	11 Tahun

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Barang Jualan	Pendidikan	Lama Berjualan
8.	Marzuki	52	Laki-Laki	Souvenir dan Baju Khas Kalimantan	SMA	5 Tahun
9.	Muhammad Hafi	33	Laki-Laki	Souvenir dan Baju Khas Kalimantan	SMA	6 Tahun
10.	Arbainah	40	Perempuan	Souvenir dan Baju Khas Kalimantan	SD	20 Tahun

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa pedagang perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki sebagai penjual di pasar Terapung Lok Baintan dan kebanyakan pedagang berumur lebih dari 30 tahun ke atas.

2. Analisis Gambaran Transaksi Jual Beli yang dilakukan di Pasar Terapung Lok Baintan

Setelah melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan para pedagang yang berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan, peneliti dapat menggambarkan bagaimana transaksi jual beli yang dilakukan pedagang saat menjual barang dagangannya. Biasanya para pedagang akan berjualan dari jam 06.00 WITA sampai dengan 08.00 WITA bahkan sampai jam 09.00 WITA dan biasanya para pedagang menggunakan perahu untuk menjual barang dagangannya. Para pedagang tersebut kebanyakan adalah pedagang buah-buahan, makanan, ikan, pakaian dan lain-lain. Pedagang disini terbiasa menggunakan akad transaksi jual beli dengan mengatakan “*Tukarlah*” dan

“*Juallah*” karena akad seperti ini sudah menjadi turun temurun di masyarakat Banjar dan selalu digunakan saat melakukan transaksi jual beli.

Kebanyakan dari pedagang tersebut menjual barang dagangannya kepada para pengunjung yang datang ke pasar Terapung Lok Baintan, tetapi ada juga para pedagang yang menjual barang dagangannya kepada masyarakat sekitar untuk dijual kembali ke pasar yang lain. Dalam menawarkan barang dagangannya tergantung perilaku para pedagangnya masing-masing, ada yang menawarkan barang dagangannya dengan menggunakan pantun, ada juga yang menawarkan barang dagangannya dengan langsung naik ke kapal dan menaruh barang dagangannya di atas kapal agar para pembeli dapat langsung memilih barang dagangan pedagang tersebut. Kebanyakan dari mereka bahkan saling berebut untuk menjual barang dagangannya agar bisa laku sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi pembeli karena selalu dihampiri oleh para pedagang. Kebanyakan dari para pedagang tersebut tidak mengetahui persis teori mengenai etika bisnis Islam, sehingga membuat para pedagang masih banyak yang belum menerapkan etika bisnis Islamnya dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan 2 :

“Saya berjualan di pasar ini masih belum baik dan benar dalam menerapkan etika bisnis islamnya, kadang saya akan menerapkannya apabila dagangan saya sudah banyak yang laku terjual, tetapi apabila dagangan saya belum ada yang laku, biasanya saya menutupi seperti ada barang saya yang cacat atau rusak agar para pembeli tidak membatalkan transaksi jual belinya, apabila mereka ada yang tau barang saya ada yang cacat atau rusak, bisa saja mereka membatalkan transaksi jual belinya dengan saya.”(Wawancara dengan Informan 2, 12 Januari 2023).

Sama halnya dengan informan 2, informan 6 pun mengatakan hal yang serupa, yaitu:

“Saya berusaha agar barang dagangan saya laku terjual sampai habis, dimana barang yang saya jual ini adalah makanan, jadi harus habis terjual pada hari itu juga, saya sering mengatakan nasi bungkus yang saya jual belum ada yang laku, padahal sudah ada yang laku sebelumnya, hal itu saya lakukan agar para pembeli mau membeli barang dagangan saya dengan rasa iba karena belum ada yang laku sama sekali.”(Wawancara dengan informan 6, 30 Januari 2023).

Dari hasil wawancara dari beberapa informan diatas dan juga beberapa informan lainnya bahwa mereka tidak tahu persis mengenai definisi etika bisnis Islam. Hal ini diakibatkan dikarenakan tingkat kesadaran yang masih rendah. Mayoritas para pedagang melakukan kegiatan jual beli hanya untuk mencukupi keperluan sehari-hari saja. Tetapi saat penerapannya, beberapa dari pedagang belum menerapkan etika bisnis Islam dengan baik dan benar saat melakukan kegiatan jual belinya.

3. Analisis penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di pasar Terapung Lok Baintan

Dalam kegiatan jual beli harus memperhatikan aktivitas yang dikerjakan terutama dalam melangsungkan transaksi jual beli dengan para konsumen. Pemahaman para pedagang mengenai etika bisnis Islam saat melaksanakan aktivitas jual beli harus selalu dilaksanakan, karena semua itu adalah kunci utama bagi para pedagang, namun nyatanya kebanyakan pedagang hanya mencari keuntungan dan tidak mementingkan etika dalam berdagang.

Pasar Terapung Lok Baintan adalah pasar tradisional yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari seperti ikan, bahan pokok, sayur mayur, buah-buahan dan pakaian. Praktik etika bisnis yang diterapkan pedagang masih belum sepenuhnya dirasakan oleh para pembeli, banyak diantara mereka yang masih merasakan ketidakpuasan saat mengerjakan transaksi jual beli di pasar Terapung Lok Baintan, kebanyakan dari pembeli mengeluhkan sikap para pedagang yang menjual barang dagangannya dengan kurang ramah dalam melayani konsumen sehingga menjadi sorotan bagi mereka dalam mengerjakan transaksi jual beli.

Pertimbangan lainnya ialah banyaknya pedagang yang menjual dagangannya dengan barang yang kurang layak seperti menjual nasi bungkus yang ada rambutnya atau menjual nasi bungkus dalam keadaan basah terkena gelombang air, oleh karena itu para pedagang selain memperhatikan etika bisnisnya juga harus memperhatikan kualitas barang yang dijual agar para konsumen bisa mencapai kepuasan saat bertransaksi jual beli di pasar tersebut.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pasar Terapung Lok Baintan. Peneliti menganalisis bagaimana pedagang menerapkan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli sesuai prinsip etika bisnis Islam:

b. Prinsip *Shiddiq* (kejujuran)

Jujur merupakan sifat utama dan etika Islam yang luhur. Jujur merupakan motivator yang abadi dalam budi pekerti dan perilaku seorang muslim, sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki amalannya, menghapus dosa-dosanya dan sarana untuk bisa masuk ke surga (Dawwabah, 2008, Hlm. 58).

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzab [33] 70-71).

Di antara bentuk kejujuran adalah seorang pedagang harus komitmen dalam jual belinya dengan berlaku terus terang dan transparan untuk melahirkan ketenteraman dalam hati, hingga Allah memberikan keberkahan dalam muamalahnya dan mengangkat derajatnya di surga ke derajat para nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid, Nabi Bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

“Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (kelak di surga) bersama para nabi, orang-orang yang jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (Hadits Tirmidzi Nomor 1130).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 1 yang sudah berjualan di pasar Terapung Lok Baintan selama 5 tahun, beliau mengatakan:

“Saya selalu mengatakan kepada calon pembeli yang ingin membeli buah-buahan dengan saya bahwa buah-buahan yang saya jual ini adalah hasil dari kebun saya sendiri, dan juga bagi para pembeli yang ingin mencicipi buah yang saya jual saya perbolehkan agar para pembeli mengetahui rasa buah yang saya jual seperti apa rasanya.”(Wawancara dengan informan 1, 07 januari 2023).

Dari hasil wawancara dengan 10 informan, 6 diantaranya sudah menerapkan sifat *shiddiq* (Jujur) dengan baik dan benar. Sedangkan 4 diantaranya belum menerapkan sifat *shiddiq* (jujur) dengan baik dan benar sebagaimana yang di jelaskan oleh informan 6:

“Saya berusaha agar barang dagangan saya laku terjual sampai habis, dimana barang yang saya jual ini adalah makanan, jadi harus habis terjual pada hari itu juga, saya sering mengatakan nasi bungkus yang saya jual belum ada yang laku, padahal sudah ada yang laku sebelumnya, hal itu saya lakukan agar para pembeli mau membeli barang dagangan saya dengan rasa iba karena belum ada yang laku sama sekali.”(Wawancara dengan informan 6, 20 januari 2023).

c. Prinsip Amanah

Islam menginginkan pebisnis yang mempunyai hati nurani yang “bangun” sehingga ia bisa menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia, dan ia bisa memproteksi muamalahnya dari itngkah laku yang mendorong untuk berbuat remeh dan lalai. Dengan demikian, islam mewajibkan pebisnis untuk mempunyai sikap amanah terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dan tidak ada yang boleh meremehkan hak orang yang memberikan amanah, karena amanah merupakan tanggung jawab besar yang lebih berat dari seluruh yang ada di dunia ini (Dawwabah, 2008, Hlm. 65).

Allah SWT berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ

مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ ۗ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا (٧٢)

Terjemahan:

“Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.” (QS. Al-Ahzab [33] 72).

Nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi seorang nabi dijuluki sebagai orang yang jujur dan dapat dipercaya. Nabi ketika hijrah, peran beliau digantikan oleh sepupunya sendiri, yaitu Ali bin Abi thalib ra., untuk menyerahkan titipan kepada orang-orang musryik yang disimpannya, meskipun sebenarnya mereka yang meminta beliau untuk meninggalkan tanah airnya, dan mereka memekasa beliau untuk pergi dari negerinya dalam menjalankan akidahnya.

Amanah mendorong seseorang untuk bisa menjaga hak dan memelihara kehinaan. Hal itu tidak akan terjadi kecuali amanah sudah melekat erat dalam nurasi seseorang dan sudah dijiwai oleh perasaannya.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra., dia berkata, “ketika Rasulullah SAW menyampaikan pidato kepada kami, beliau bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak sempurnaiman seseorang yang tidak mempunyai amanah, dan tidak sempurna keberagaman seseorang yang tidak mempunyai komitmen.” (HR. Imam Ahmad).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan 7 yang sudah berjualan di pasar Terapung Lok Baintan selama 5 tahun, beliau mengatakan:

“Saya sering diminta untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, saya apabila diminta untuk membagikan nasi bungkus biasanya saya akan langsung membagikan dengan mendatangi satu persatu perahu pedagang dan akan langsung mengasihkannya.”(Wawancara dengan informan 7, 25 januari 2023).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 10 informan, masih banyak yang belum menerapkan amanah dengan baik dan benar, dari 10 informan yang diteliti, 3 diantaranya sudah menerapkan sifat amanah dalam transaksi jual belinya. Sedangkan 7 diantaranya belum menerapkan sifat amanah dengan baik dan benar, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 10:

“Saya pernah dimanahi pembeli untuk membagikan nasi bungkus kepada pedagang yang lain, saya pernah membagikan nasi bungkus dengan jumlah 25 bungkus, saya bagikan cuman 20 bungkus saja, sedangkan 5 yang lainnya saya tinggal karena saya akan bawa pulang untuk makan keluarga di rumah.” (Wawancara dengan informan 10, 05 Februari 2023).

d. Prinsip *Fathanah* (kecerdasan)

Fathanah mempunyai arti “cakap” atau cerdas”(Manzani & Fadhilah, 2021). Sifat *fathanah* disini dapat menjadikan pebisnis menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam menghasilkan produksi-produksi atau juga memasarkan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga mendorong berkembangnya suatu usaha atau bisnis. Allah SWT bahkan memberikan

peringatan keras kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalunya.

Allah SWT berfirman:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ

لَا يَعْقِلُونَ (١٠٠)

Terjemahan :

“Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalunya.” (QS. Yunus [10] 100).

Sifat *fathanah* dalam aktivitas bisnis dapat diartikan sebagai manajemen suatu perusahaan dengan kecerdasan. Apabila seorang pebisnis hanya memiliki kepribadian *shiddiq*, amanah, dan *tabligh*, ketiga hal tersebut masih belum sempurna untuk mengelola suatu bisnis dengan baik dan benar. Seorang pebisnis apabila ingin sukses juga harus menerapkan kecerdasan (*fathanah*), cerdas dan bijaksana dengan tujuan agar bisnisnya bisa lebih maju dan berkembang.

Sifat *fathanah* didalam penelitian ini dapat di implementasikan dengan memberikan label harga atau merk di barang jualannya, sebagaimana sebagaimana yang dijelaskan oleh informan 6, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sengaja menaruh label harga dan jenis lauk di barang jualan yang saya jual, hal tersebut karena dapat memudahkan para calon pembeli saat bertransaksi dengan kita.” (Wawancara dengan informan 6, 20 januari 2023).

Sifat *fathanah* masih belum banyak diterapkan para pedagang di pasar Terapung Lok Baintan. Alasan yang paling sering diutarakan adalah karena tempat jualannya yang berada di atas air sehingga dapat menyebabkan label

harga tersebut menjadi basah dan rusak, sehingga tidak efektif untuk diterapkan di pasar tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 9:

“Saya tidak menaruh label harga dibarang jualan saya, hal tersebut karena barang dagangan saya sering terkena air saat berjualan sehingga membuat barang jualan saya basah terkena air. Apabila saya menaruh label harga dibarang jualan saya tentu hal tersebut tidak efektif dan efisien karena bisa hancur saat terkena air”.(Wawancara dengan informan 9, 02 Februari 2023).

e. Prinsip *Tabligh* (menyampaikan)

secara bahasa *tabligh* mempunyai arti penyampaian atau menyampaikan (Trisnawati et al., 2021, Hlm. 179). Sedangkan secara istilah, *tabligh* merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain ataupun umat muslim. Dalam dunia bisnis, *tabligh* bisa diartikan sebagai argumentasi dan komunikasi. Para pebisnis harus mampu mengkomunikasikan produknya dengan strategi yang tepat dalam memilih media promosi, mampu menyampaikan keunggulan produk dengan menarik dan tepat sasaran tanpa meninggalkan kejujuran dan kebenaran (Manzani & Fadhilah, 2021, Hlm. 18). Sebagaimana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ

وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (٦٧)

Terjemahan :

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”(QS. Al-Maidah [05] 67).

Ayat di atas menjelaskan bahwa seharusnya seseorang harus berkata dengan benar tanpa ada yang ditutupi atau ditambah-tambahi sesuai dengan apa yang ada tanpa melebih-lebihkan dalam perkataannya. Seorang pebisnis harus mampu menjelaskan kelebihan-kelebihan produk dan jasa secara menarik dan tepat sasaran dan dengan nilai kejujuran dan kebenaran, harus memiliki wawasan dan gagasan yang baru dan mampu mengkomunikasikan dengan tepat dan mudah dipahami oleh semua orang. Pebisnis yang menerapkan nilai *tabligh* akan menyampaikan segala informasi dengan nilai kejujuran dan dengan tutur kata yang baik dan sopan tidak bersudat dan melebih-lebihkan yang dapat membuat konsumen rugi.

Sifat *Tabligh* dalam penelitian ini adalah bagaimana para pedagang menyampaikan tanpa adanya melebih-lebihkan apalagi sampai berdusta semisal tidak menyampaikan kepada pembeli bahwa barang dagangannya ada yang cacat atau rusak, sebagaimana yang di ungkapkan informan 5:

“Saya berjualan selalu menjelaskan kepada pembeli bagaimana kondisi barang dagangan saya, biasanya yang sering membeli kepada saya adalah membeli beras, saya sering menjelaskan beras yang saya jual, seperti asal daerah beras ini dari mana, saya belinya dimana, bahkan saya sering menjelaskan perbedaan anatara beras yang saya jual dengan jenis beras yang lain agar para pembeli mengetahui dengan jelas sebelum membeli beras dengan saya.”(Wawancara dengan informan 5, 17 Januari 2023).

Para pedagang biasanya akan menjelaskan dengan baik dan benar mengenai barang dagangannya kepada pembelinya, tetapi ada juga yang tidak menjelaskan kekurangan yang didapati pada barangnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 8:

“Saya berjualan kebanyakan barangnya berupa tas dari manik, tas manik yang saya jual kadang ada yang lepas atau putus, biasanya saat transaksi jual beli saya tidak mengatakannya karena cuman kecil sehingga tidak terlalu kelihatan. Apabaila saya katakan bisa saja pembeli tersebut tidak jadi membeli dengan saya dan bahkan bisa berpindah ke pedagang yang lain.”(Wawancara dengan informan 8, 30 januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 informan, 6 diantaranya sudah menerapkan sifat *tabligh* dengan baik dan benar, sedangkan 4 informan yang lainnya masih belum menerapkan sifat *tabligh* dengan baik dan benar dikarenakan takut apabila dijelaskan ada barang yang cacat atau rusak pembeli tidak jadi membeli dengan pedagang tersebut.

f. Prinsip Keadilaan

Keadilan merupakan suatu tindakan yang menempatkan suatu pada tempatnya, dimana dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari 10 (sepuluh) informan 4 (empat) diantaranya sudah menerapkan sifat adil dalam aktivitas perdagangannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa penerapan etika bisnis Islam ditinjau dari prinsip keadilan masih belum diterapkan dengan baik dan benar oleh para pedagang, dimana dari 10 (sepuluh) pedagang yang menjadi informan 4 (empat) diantaranya sudah menerapkan etika bisnis Islamnya, sedangkan 6 (enam) informan lainnya belum menerapkan sifat adil dalam melakukan aktivitas perdagangannya.

Kewajiban berperilaku adil dan jujur dalam setiap aktivitas jual beli sebagaimana telah ditegaskan Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 yang menyatakan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ

قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ (٨)

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Maidah [05] 08).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan

4, beliau mengatakan:

“Saya berjualan buah-buahan ini tidak pernah membeda-bedakan antara pembeli yang satu dengan pembeli yang lain, selama saya masih untung saya akan menjualnya kepada siapa saja tanpa memandang asalnya dari mana, biasanya saya menjual buah-buahan ini dalam satu wadah berisi 50 bigi jeruk, saya menjualnya dengan harga Rp 50.000 per wadanya”(Wawancara dengan informan 6, 15 Januari 2023).

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa penerapan etika bisnis Islam yang dilihat dari prinsip keadilan masih belum diterapkan dengan baik dan benar oleh para pedagang. Dari 10 (sepuluh) pedagang yang menjadi informan, 4 (empat) diantaranya sudah menerapkan prinsip keadilan. Sedangkan 6 (enam) informan belum menerapkan prinsip keadilan dengan baik dan benar karena masih membeda-bedakan harga anatar pembeli yang berasal dari wisatawan dan pembeli yang berasal dari masyarakat sekitar.

Tabel 4. 18: Indikator-Indikator Pedagang yang Menerapkan Etika Bisnis Islam Saat Transaksi Jual Beli di Pasar Terapung Lok Baintan

No	Nama Informan	Prinsip Etika Bisnis Islam Rasulullah SAW					Jumlah
		Shiddiq	Amanah	Fhatanah	Tabligh	Keadilan	
1.	Informan 1	✓	-	-	✓	-	2
2.	Informan 2	-	-	✓	-	✓	2
3.	Informan 3	✓	-	-	✓	-	2
4.	Informan 4	-	-	-	-	✓	1
5.	Informan 5	✓	✓	-	✓	-	3
6.	Informan 6	-	-	✓	-	-	1
7.	Informan 7	✓	✓	-	✓	-	3
8.	Informan 8	-	-	-	-	✓	1
9.	Informan 9	✓	✓	-	✓	✓	4
10.	Informan 10	✓	-	✓	✓	-	3

Data diolah oleh peneliti, 2023